

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANGGANG SEDAYU KABUPATEN BANTUL

MANAGEMENT LIBRARY IN SD NEGERI PANGGANG SEDAYU BANTUL DISTRICT

Oleh: Hernawan Satya Kurnia, PGSD/PSD, hernawan.satya@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Panggang Sedayu Kabupaten Bantul. Aspek yang diteliti meliputi: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) penggerakan, dan 4) pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Panggang Sedayu adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan yang ada meliputi perencanaan bahan pustaka dan perencanaan layanan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan para guru. (b) Pengorganisasian tidak berjalan sesuai dengan struktur organisasi yang ada, karena adanya perpustakaan di setiap kelas sehingga semua guru berperan dalam pengelolaan perpustakaan. (c) Penggerakan, kepala sekolah sebagai koordinator memberikan pengarahan dan motivasi sehingga selalu ada komunikasi diantara semua pihak. (d) Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan setiap saat dan dilaksanakan juga oleh sesama guru. 2) Hambatan yang dihadapi adalah tidak adanya petugas khusus di perpustakaan, gedung perpustakaan yang dipakai untuk kelas, dan anggaran yang terbatas.

Kata kunci: *pengelolaan, perpustakaan, kepala sekolah, dan guru*

Abstract

This study aims to describe the library management in SD Negeri Panggang Sedayu Bantul District. The library management which is discussed in this study included 1) planning, 2) organizing, 3) directing, and 4) controlling. This study used qualitative descriptive approach. The subjects of this study were headmaster and teachers. The data collection technique used observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used data reduction, data display, and drew the conclusion. In test the validity of the data, researcher used triangulation technique and triangulation source. The result of this studies are indicate that 1) the library management in SD Panggang Sedayu were as follows: (a) the planning of process was included plan for the books collections library's service, which were conducted by the headmaster along with the teachers. (b) Organized process didn't well because there was library in every class (classroom library), so that the teacher had to organize their own classroom library. (c) Actuated process occurred with the command from the headmaster. The headmaster as the coordinator gave instruction and motivation, so the communication between all staff was going well. (d) Controlled of the headmaster runs at all times and implemented by all of the teachers. 2) The obstacles faced are absence of special officer in the library, the library used for the class, and the limited budget.

Keywords: management, library, headmaster, and teachers

PENDAHULUAN

Di zaman yang modern ini, pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap manusia. Pendidikan sendiri terdiri dari beberapa komponen, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu objek yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Berbagai macam cara telah dilakukan ahli pendidikan untuk

meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana menyatakan bahwa dalam setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang, kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang

tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting dan harus tersedia di sekolah sebagai sumber wawasan atau pengetahuan bagi peserta didik guna menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah sehari-harinya setidaknya diperlukan satu orang atau lebih yang ditunjuk untuk mengelola perpustakaan sekolah. Orang-orang yang ditunjuk atau diberi tanggung jawab tersebut hendaknya memiliki kemampuan dan kecakapan mengelola perpustakaan sekolah. Besar kecilnya hasil yang dicapai oleh penyelenggaraan perpustakaan sekolah sangat tergantung kepada bagaimana pengelolaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika kegiatan Magang 2 pada tanggal 1-7 Maret 2017, bahwa di Perpustakaan SD Negeri Panggang Sedayu masih terdapat buku- buku yang tidak tertata dengan rapi dan tidak sesuai dengan tempatnya. Ketersediaan buku di SD Negeri Panggang Sedayu juga masih minim ditambah lagi dengan perpustakaan yang juga digunakan sebagai tempat pembelajaran. Bahan pustaka juga tidak semuanya baru atau *up to date*. Masih ditemukan beberapa buku paket lama yang seharusnya tidak digunakan, dan buku-buku dalam keadaan rusak.

Adapun dipilihnya SD Negeri Panggang Sedayu sebagai tempat penelitian, karena SD Negeri Panggang Sedayu merupakan SD dengan akreditasi A, dalam bidang akademik SD N Panggang Sedayu selalu berada di peringkat 5 besar se-Kecamatan Sedayu, setiap tahun meluluskan semua siswanya dan semua melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama. Siswa yang berhasil dapat dilihat dari kemana mereka akan melanjutkan sekolah. Adapun salah satu faktor penunjang keberhasilan sekolah adalah dengan terpenuhinya fasilitas yang ada di sekolah, salah satunya adalah perpustakaan. Peneliti ingin mengetahui pengelolaan perpustakaan yang ada di SD Negeri Panggang Sedayu secara lebih jauh. Maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan tentang perpustakaan di Sekolah Dasar terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri Panggang Sedayu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Andi Wicaksono yang berjudul Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dan penelitian yang dilakukan oleh Febri Wiji Astuti yang berjudul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta dimana keduanya mengkaji tentang unsur-unsur pengelolaan perpustakaan sekolah dan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan pengelolaan perpustakaan yang baik, perpustakaan dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas, guru dapat menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar, seperti siswa

yang diberi tugas untuk mencari materi atau bahasan di perpustakaan. Hal ini diharapkan agar perpustakaan di Sekolah Dasar benar-benar bisa berkembang dan terkelola dengan baik sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar, sesuai harapan para guru dan siswa. Mengingat bahwa perpustakaan itu merupakan jendela ilmu bagi kita semua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Panggang Sedayu Kabupaten Bantul. Waktu penelitian adalah bulan Januari-Februari 2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri Panggang Sedayu.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melampirkan foto kegiatan yang ada di perpustakaan dan kegiatan yang memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Tujuan dari reduksi data adalah untuk merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data-data yang telah diperoleh di lapangan, agar memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan sehingga tersusun pola hubungan dan akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data di lapangan terkumpul dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dapat dikatakan valid apabila didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di perpustakaan SD Negeri Panggang Sedayu, menunjukkan proses pengelolaan perpustakaan meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Terry dalam Sutarno (2006:135) menjelaskan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dilaksanakan dalam rangka

mencapai tujuan tertentu. Di dalamnya meliputi tempat, oleh siapa pelaku atau pelaksana dan bagaimana tata caranya mencapai itu. Setiap rencana mendukung tiga ciri khas, yaitu (1) selalu berdimensi waktu yang akan datang atau ke masa depan, (2) selalu mengandung kegiatan-kegiatan tertentu dan bertujuan tertentu, (3) memiliki alasan, sebab, atau landasan, baik secara personal, organisasional maupun kedua-duanya. Perencanaan adalah awal dari sebuah proses pengelolaan karena dalam perencanaan terdapat sebuah perhitungan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan memerlukan kemampuan-kemampuan berfikir tertentu, oleh karena itu tidak setiap orang dapat menjadi perencana. Apabila sebuah perpustakaan tidak dapat membuat perencanaan yang baik, maka mungkin juga tidak akan dapat menjalankan tugas manajemen sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di SD Negeri Panggang Sedayu meliputi perencanaan pengadaan bahan pustaka dan perencanaan layanan yang disusun oleh kepala sekolah bersama dengan para guru.

Buku mata pelajaran adalah buku yang harus dibeli, sedangkan buku bacaan lainnya dijadikan pilihan kedua karena keterbatasan anggaran dari dana BOS. Mensiasati hal tersebut, sekolah bekerja sama dengan paguyuban kelas sehingga setiap awal semester setiap siswa membawa satu buku bacaan untuk menambah koleksi di perpustakaan kelas.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Panggang Sedayu sejauh ini belum berjalan, dikarenakan ruang perpustakaan digunakan

Pengelolaan Perpustakaan di (Hernawan Satya Kurnia) 2.555 sebagai tempat pembelajaran sehingga menyebabkan ruangnya terbatas dan tidak memungkinkan untuk ditambah lagi.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terlihat bahwa perencanaan pengadaan bahan pustaka dan layanan dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan para guru, “yang pertama itu dilihat dulu kekurangannya apa, kemudian baru dirapatkan, kemudian dari hasil rapat itu baru ditindak lanjuti sehingga kita dapat menentukan mana dulu yang akan dibeli, namun juga menyesuaikan anggaran yang dimiliki itu berapa, yang jelas untuk pelajaran itu diwajibkan dengan menyesuaikan jumlah siswa, karena setiap anak diwajibkan memiliki satu buku, untuk layanan memang seharusnya memiliki petugas perpustakaan sendiri, namun karena sistimnya kontrak maka sementara kami titipkan kepada guru-guru yang kami tunjuk, dan karena disini sistemnya melekat, dan pepustakaan juga tidak berdiri sendiri, dan juga sementara layanannya yang belum maksimal, maka layanannya kami serahkan kepada guru kelas masing-masing”.

2. Pengorganisasian (*Organization*)

Lasa (2008: 45) berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan penyatuan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam suatu lembaga. Sutarno NS (2006:139) menjelaskan bahwa pengorganisasian dilakukan dalam tiga tahap, yakni (1) penstrukturan atau penentuan struktur kerja sama, sebagai hasil analisis pembagian kerja, (2) pemilihan dan penetapan staf, yakni orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat pula atas dasar *prinsip “the right man on the right place”*, dan (3) fungsionalisasi,

yakni penentuan tugas dan fungsi untuk masing-masing orang dan unit satuan kerja. Pangkal tolak pengorganisasian adalah rencana, karena pada prinsipnya pengorganisasian adalah tindak lanjut untuk menjalankan rencana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian yang ada di perpustakaan SD Negeri Panggang Sedayu tidak berjalan sesuai dengan struktur yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara seperti yang disampaikan kepala sekolah, “belum maksimal, masih banyak kendala bagi kami karena keterbatasan fasilitas, kemudian nanti karapannya ada yang mengelola secara khusus, agar bisa memberikan pelayanan kepada warga sekolah secara maksimal.”. Hal tersebut dapat dilihat bahwa layanan perpustakaan belum berjalan secara maksimal karena tidak ada petugas yang mengelola secara khusus dan struktur organisasi yang ada tidak berjalan dengan baik.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Sutarno (2006: 144) menjelaskan bahwa fungsi penggerakan merupakan penggabungan dari beberapa fungsi manajemen yang lain, yakni meliputi kepemimpinan (*leadership*), pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas. Hal tersebut merupakan tugas utama seorang pemimpin sehari-hari. Siswanto (2007: 111) menyatakan pengarahan merupakan suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam aspek penggerakan, kepala sekolah sudah memberikan pengarahan, komunikasi, dan memberikan motivasi kepada bawahannya.

Hal tersebut sesuai seperti yang disampaikan oleh narasumber 3, “kalau pengarahan sering sekali, walaupun sekedar lewat ngobrol tapi selalu diingatkan agar anak-anak itu gemar membaca, selalu mewanti-wanti gurunya”. Kepala sekolah selalu memberikan pengarahan mengenai apa saja yang harus dilakukan kepada guru, karena di perpustakaan SD Negeri Panggang Sedayu belum memiliki petugas khusus perpustakaan. Hal ini membuat semua guru berperan dalam tugas-tugas pengelolaan perpustakaan di kelasnya masing-masing.

Berikut pernyataan narasumber 5 mengenai pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, “ya selalu memberikan semangat, selalu menghimbau untuk meningkatkan minat baca anak, dan juga agar selalu melakukan perawatan”. Dari pernyataan di tersebut terlihat bahwa kepala sekolah sebagai atasan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, mengimbau agar meningkatkan minat baca anak secara tidak langsung mendorong agar perpustakaan selalu bisa dimanfaatkan oleh warga sekolah.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Sutarno (2006: 155) menjelaskan pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria norma-norma, standar, atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

fungsinya agar bisa dimanfaatkan oleh semua warga sekolah”.

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara melihat langsung kondisi perpustakaan, namun tidak ada kriteria-kriteria tertentu dan evaluasi dalam melakukan pengawasan.

Berikut yang disampaikan oleh narasumber 3 mengenai pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, “kadang bapak kepala sekolah itu berkeliling ke masing-masing kelas untuk melihat perpustakaan, namun semua guru juga berperan untuk saling mengingatkan dan memberi masukan setiap saat”. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan setiap saat dan tidak hanya oleh kepala sekolah namun dari sesama guru juga saling mengawasi demi kemajuan perpustakaan.

5. Kendala Yang Dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian, Kendala utama yang dihadapi dalam proses pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Panggang Sedayu adalah tidak adanya petugas khusus di perpustakaan, sehingga apa yang seharusnya menjadi tugas dan tanggung jawab petugas perpustakaan menjadi tidak terkerjakan, dan ditambah lagi dengan beralih fungsinya ruang perpustakaan yang digunakan sebagai ruang kelas sehingga perpustakaan tidak dapat berfungsi secara utuh. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh narasumber 1: “yang jelas tenaga belum secara khusus bisa menangani perpustakaan anggaran yang digunakan walaupun sudah ada alokasinya karena kebutuhan yang begitu banyak sehingga semua belum bisa terpenuhi, kemudian ruang perpustakaan yang dipakai untuk kelas, harapannya nanti perpustakaan bisa kembali kepada

Dapat dilihat bahwa tidak adanya petugas khusus di perpustakaan dan ruang perpustakaan yang dipakai sebagai ruang kelas adalah masalah utama yang dihadapi di perpustakaan SD Negeri Panggang Sedayu, sehingga membuat fungsi perpustakaan dan layanan di perpustakaan berjalan kurang maksimal. Ditambah lagi dengan terbatasnya anggaran dari dana BOS, mengingat kebutuhan di perpustakaan begitu banyak yang mengakibatkan kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak semua terpenuhi.

6. Upaya yang dilakukan

Pembentukan perpustakaan mini di setiap kelas merupakan wujud kepedulian sekolah untuk mendekatkan koleksi buku ke siswa, namun koleksi-koleksi yang ada dalam perpustakaan mini juga masih sangat terbatas sehingga sekolah bekerja sama dengan paguyuban wali murid untuk di setiap awal semester setiap siswa diwajibkan untuk membawa minimal satu buku bacaan untuk menambah koleksi di perpustakaan yang berada di kelas.

Terbatasnya anggaran juga yang menyebabkan sekolah kekurangan ruang yang mengakibatkan ruang perpustakaan dipakai untuk kelas. Selain berharap nantinya akan dibangun gedung baru oleh pemerintah, sekolah juga berusaha dengan mengajukan proposal bantuan ke PT. Pertamina, karena beberapa tahun sebelumnya PT. Pertamina juga sudah memberikan bantuan berwujud dua gedung ruang kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Panggang Sedayu meliputi: 1) perencanaan, perencanaan yang ada di SD Negeri Panggang Sedayu meliputi perencanaan pengadaan bahan pustaka, perencanaan tenaga perpustakaan, dan perencanaan layanan perpustakaan; 2) pengorganisasian; 3) penggerakan; dan 4) pengawasan.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Panggang Sedayu adalah tidak adanya petugas khusus perpustakaan, sehingga guru mengelola perpustakaan dengan tidak maksimal karena tidak mempunyai keahlian dalam bidang perpustakaan. Kemudian gedung perpustakaan yang digunakan untuk ruang kelas yang menyebabkan layanan perpustakaan tidak berjalan dengan maksimal, karena apa yang seharusnya dilaksanakan di perpustakaan menjadi tidak dapat terlaksana, ditambah lagi dengan anggaran yang terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan dalam pengelolaan perpustakaan yang begitu banyak yang mengakibatkan kegiatan di perpustakaan tidak berjalan secara maksimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Struktur organisasi yang ada di perpustakaan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya agar layanan yang diprogramkan dapat berjalan.

2. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperbarui koleksi bahan pustaka.
3. Sekolah sebaiknya mengangkat petugaas khusus perpustakaan agar perpustakaan dikelola oleh orang yang sesuai dengan bidangnya.
4. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk mengadakan kegiatan yang membuat siswa tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan buku di perpustakaan.
5. Guru mendorong siswa agar siswa terbiasa untuk membaca sejak dini dan agar selalu memanfaatkan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lasa HS. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana*.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Y. (2014). *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

Suwarno, W. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. (2011). *Perpustakaan dan Buku*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.